

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan judul yang diajukan oleh peneliti yaitu peran khalifah dalam kehidupan keagamaan suku sakai (studi kasus: pada masyarakat sakai bathin sobanga di desa kesumbo ampai kecamatan bathin solapan kabupaten bengkalis) bahwasanya kesimpulan hasil penelitian dapat disimpulkan.

Peran Khalifah dalam kehidupan keagamaan masyarakat Suku Sakai di Desa Kesumbo Ampai sangatlah berfungsi bagi masyarakat, hal ini terlihat dari perkembangan dan perubahan yang dilakukan oleh Khalifah. Dari Kegiatan dan aktivitas kehidupan keagamaan yang dilakukan masyarakat Suku Sakai, seperti ibadah shalat lima waktu, wirid dan kegiatan suluk dari aliran tarekat nagsyabandiah. Selain keagamaan tradisi-tradisi kebudayaan masih dilakukan seperti pengobatan yang berbau magis, masih dipraktekkan di masyarakat Suku Sakai, kemudian ada tradisi upah-upah yaitu tradisi bentuk rasa syukur seseorang dan di aplikasikan ke dalam acara mendoa dan halal bihalal.

Perubahan sosial budaya yang terjadi di Suku Sakai Bathin Sobanga Desa Kesumbo Ampai, mengalami perubahan melalui akulturasi budaya yang terjadi pada kepercayaan Suku Sakai dan unsur-unsur kebudayaan. Proses akulturasi tersebut dilihat dari keadaan masyarakat penerima sebelum proses akulturasi mulai berjalan. Setelah itu individu dari kebudayaan asing mulai membawa unsur kebudayaan asingnya ke dalam Suku Sakai dan mulai di terima oleh masyarakat

sebagai perubahan dari kebudayaan yang ada sebelumnya. Masyarakat yang menerima kebudayaan asing tersebut yang nantinya menyebabkan akulturasi budaya atau perubahan sosial budaya. Akulturasi dan perubahan yang terjadi mulai berkembang dan diadopsi oleh masyarakat sebagai unsur kebudayaan asing yang menjadi kebudayaan baru bagi masyarakat Suku Sakai.

### **B. Saran**

Saran dari peneliti berkaitan dengan hasil penelitian diharapkan ada penelitian lanjutan, karena banyak fenomena yang dapat dikaji dalam bidang keilmuan pada masyarakat Suku Sakai.

1. Saran kepada Khalifah sebagai tokoh agama dapat terus membimbing dan mengarahkan masyarakat Suku Sakai untuk lebih baik dalam menjalankan ibadah dan kegiatan keagamaan. Dengan begitu nilai keagamaan dan nilai sosial yang terkandung di setiap kegiatan keagamaan bisa terus bertahan.
2. Saran kepada masyarakat Suku Sakai, agar tradisi-tradisi yang ada di masyarakat Suku Sakai sebaiknya tetap dilestarikan. Tradisi yang ada seperti pengobatan tradisional, tradisi upah-upah dan tari poang, harus jaga dan dilestarikan.